

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis merupakan bagian dari kegiatan literasi dan cipta kreatif karya tulis. Cipta kreatif karya tulis yaitu mengubah apa yang didengar dan dilihat menjadi sebuah tulisan atau informasi baru. Tidak semua orang dapat merangkai kata untuk dijadikan sebuah tulisan karena kemampuan menulis adalah hal yang kompleks dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis yang baik dengan diasah dengan mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, kemampuan menulis bagi peserta didik di samping untuk menuangkan ide atau gagasan, juga sebagai proses berlatih berpikir kritis.

Materi menulis dalam bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah atas salah satunya yaitu menulis teks puisi yaitu kegiatan merangkai kata sebagai bentuk ungkapan pikiran, ide, atau perasaan penyair yang tertuang dalam bentuk kata puitis atau terdapat nilai estetika berupa pengandaian dalam bentuk majas. Penulisan teks puisi dinilai penting karena nilai estetikanya yang dapat diterima serta dinikmati oleh pembaca sehingga puisi berperan sebagai bentuk pengekspeian dengan kata-kata indah.

Menulis puisi adalah kegiatan menginterpretasikan pengalaman yang dianggap penting lalu diubah dalam bentuk rangkaian kata yang indah dan berkesan. Puisi dikenal dengan bentuk ungkapan perasaan yang imajinatif, yang dituangkan melalui tulisan dengan pemilihan kata, irama, dan rima yang dikemas

dengan apik oleh pengarangnya. Namun tidak semua puisi bersifat imaji, ada pula puisi yang mengangkat kisah nyata diri sendiri maupun orang lain. Meskipun tampak sederhana, menumbuhkan minat menulis puisi pada peserta didik dinilai sulit. Apalagi jika guru tidak memiliki model pembelajaran dan penggunaan media yang sesuai, maka peserta didik akan semakin kesulitan dalam menulis sebuah puisi yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SMA Negeri 3 Bangkalan, terdapat tiga permasalahan, yaitu: kegiatan menulis puisi terkesan sulit karena proses pembelajaran yang sering dilakukan adalah ceramah sehingga kurang dapat menumbuhkan imajinasi peserta didik, penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran yang kurang beragam juga membuat pembelajaran menulis puisi menjadi membosankan, mengingat manfaat penggunaan media pembelajaran salah satunya untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami materi, dan fasilitas yang disediakan sekolah belum maksimal sehingga menjadi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, informasi pendukung didapat melalui hasil wawancara lapangan kepada pendidik bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bangkalan bahwa pembelajaran teks puisi dianggap sepele oleh peserta didik, salah satu faktornya yaitu peserta didik bosan dengan materi dan contoh yang diberikan sehingga hanya mampu menyusun puisi dengan topik sederhana atau bahkan monoton.

Hasil kajian permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran menulis teks puisi di SMA Negeri 3 Bangkalan, membuktikan bahwa proses pembelajaran membutuhkan inovasi dalam ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik. Solusi yang dibutuhkan yaitu dalam penggunaan model dan

media pembelajaran yang menarik sehingga kemampuan menulis peserta didik dapat lebih baik. Upaya peningkatan kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik dengan cara memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. Dengan teknologi yang semakin canggih, peserta didik dapat mengetahui cara menyusun puisi dengan banyak pembendaharaan kata sehingga menambah nilai estetika. Saat ini, bentuk implementasi penulisan puisi yang dikenal yaitu antologi puisi yang banyak diburu oleh kalangan penikmat sajak sehingga akan menjadi peluang besar bagi para penulis jika dapat memproduksi puisi dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran berguna dalam suatu proses pembelajaran agar berjalan terarah. Model pembelajaran yang mencerminkan sikap dan sosial secara bersamaan yang membantu peserta didik dalam akademis pembelajaran salah satunya, yaitu model kooperatif *jigsaw*. Ciri model pembelajaran ini menurut Kisworo dalam Permatasari (2010:8 – 9), yaitu belajar bersama dengan teman, selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok, belajar dari teman yang berbeda kelompok, dan belajar dalam kelompok kecil sehingga model pembelajaran tersebut membantu peserta didik dalam proses berdiskusi secara berkelompok dalam proses pemahaman materi. Model pembelajaran ini juga mendorong peserta didik lebih aktif sehingga pembelajaran diharapkan berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Selain model pembelajaran yang menarik, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik di SMA Negeri 3 Bangkalan bahwa peserta didik lebih senang mengikuti

pembelajaran jika materi dikemas dalam bentuk video. Hal ini juga diperkuat melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Yudianto (2017) bahwa media pembelajaran berupa video dianggap sangat tepat dan akurat untuk menyampaikan pesan sehingga membantu pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Arsyad (2014:32) menyatakan bahwa media video (audio visual) merupakan media yang dapat menyampaikan informasi yang diterima oleh pengelihat dan pendengaran.

Permasalahan ketersediaan fasilitas sekolah yang belum maksimal dapat diatasi dengan penyajian video di dalam *Google Sites* sebagai bentuk inovasi media pembelajaran. Solusi ini didukung dengan pemanfaatan gawai yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini memudahkan peserta didik dalam menyimpan materi yang disampaikan karena berbentuk secara kolektif. Sesuai dengan kegunaan media pembelajaran yaitu sebagai sarana memudahkan proses belajar dan mengajar guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Beberapa pertimbangan sudah dilakukan untuk memilih model pembelajaran kooperatif *jigsaw* berbantuan media video berbasis *Google Sites* sebagai solusi. Hal ini karena *Google Sites* masih jarang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar padahal layanan *web* ini menyediakan fitur yang cukup menarik jika dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu, media video juga dianggap berpengaruh terhadap kemampuan menulis karena peserta didik dapat lebih jelas menerima materi yang dimuat dalam audio dan visual. Penggunaan video tayangan “Catatan Khoirul Triann” dinilai bermanfaat dalam implementasi penulisan teks puisi. Dibuktikan dengan opini yang disampaikan para penonton melalui komentar yang antusias menikmati puisi yang

disajikan dengan kata-kata indah namun tidak terlalu sulit untuk dipahami pemula. Bentuk puisi modern yang dapat dijadikan referensi dalam menemukan ide menulis puisi.

Bersumber pada penjelasan yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka dapat dilakukan penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran dengan judul *“Pengaruh Model Jigsaw Berbantuan Media Video Berbasis Google Sites Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X”*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan?
2. Bagaimanakah pengaruh model *jigsaw* berbantuan media video berbasis *Google Sites* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif *jigsaw* berbantuan media video berbasis *Google Sites* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan diharapkan selalu mempunyai manfaat sehingga tidak sia-sia sehingga manfaat yang diharapkan yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan suatu manfaat penelitian yang dapat membantu pemahaman dalam suatu konsep atau teori. Manfaat teoretis pada penelitian ini yaitu untuk pengaruh model pembelajaran dalam kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman dan memberikan wawasan yang berhubungan mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis puisi mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan terkait menulis puisi berbantuan media video sehingga memudahkan pemahaman dalam proses pembelajaran yang tidak membosankan.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini menjadi alternatif penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi pilihan dalam arahan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan proses, peningkatan, dan penyediaan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

1.5 Hipotesis penelitian

Ha: Terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* berbantuan media video berbasis *Google Sites* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* berbantuan media video berbasis *Google sites* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

Berikut definisi dari beberapa istilah agar tidak terjadi kerancuan atau saling tumpang tindih pemahaman, yaitu:

1. Model pembelajaran *jigsaw* adalah pola pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi kelompok dalam pokok-pokok pembahasan. Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan pembentukan kelompok ahli dan kelompok asal. Tugas setiap anggota kelompok melakukan diskusi pada kelompok ahli lalu menyampaikan informasi pada kelompok asal.
2. Media pembelajaran merupakan seperangkat perantara untuk menyajikan materi dalam pembelajaran yang perannya penting karena memudahkan pendidik untuk memberikan materi kepada peserta didik.
3. Media video adalah perantara yang berupa audio dan visual dalam proses penyampaian informasi.
4. *Catatan Khoirul Triann* adalah akun yang memiliki lebih dari 37 juta penonton pada tayangan kumpulan *podcast* dan puisi yang dibuat dengan sajian teks dan gambar yang sesuai dengan pendeskripsian kata-katanya.

5. *Google sites* adalah layanan *google* dalam pembuatan *website* yang dapat digunakan untuk membuat konten dengan cara memanfaatkan fitur di dalamnya, serta dapat diakses secara gratis.
6. Menulis adalah kemampuan menuangkan segala sesuatu yang dilihat ataupun didengar dalam bentuk tulisan guna menjadikan tulisan sebagai bentuk informasi yang akan disampaikan kepada pembaca.
7. Teks puisi adalah bentuk pikiran, ide, dan ungkapan perasaan penyair yang disajikan dalam rangkaian kata serta disusun indah dengan memuat majas sebagai bentuk estetika sebuah karya yang dinikmati oleh pembaca.